

LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL



*CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO,
TOTAL ASSET TURNOVER, DAN RETURN ON ASSET*

Oleh:

1. ZULFIKAR RAMADHAN, S.E., M.M. (KETUA)
2. SOPHIE ANDRIANI APLOEGI (ANGGOTA)

Dibiayai oleh

UPT Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2021-2022



**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN INTERNAL DOSEN
UPT PPM FEB UMJ**

- 1. Judul Penelitian** : *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset*
- 2. Ketua Tim Penelitian**
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Zulfikar Ramadhan, S.E., M.M.
 - b. Jenis Kelamin : L
 - c. NIDN : 03.150588.03
 - d. Pangkat/ Golongan : Lektor/IIIc
 - e. Program Studi : Manajemen
 - f. Telepon/ Email : 08989889575/ zulfikar.febumj@gmail.com
- 3. Anggota Peneliti Dosen** :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : -
 - b. Jenis Kelamin : -
 - c. NIDN : -
 - d. Pangkat/ Golongan : -
 - e. Program Studi : -
 - f. Telepon/ Email : -
- 4. Anggota Peneliti Mahasiswa** :
- a. Nama Lengkap : Sophie Andriani Aploegi
 - b. Jenis Kelamin : P
 - c. NIM : 2018310299
 - d. Pangkat/ Golongan : -
 - e. Program Studi : Manajemen
 - f. Telepon/ Email : -
- 5. Jumlah Dana yang disetujui** : Rp. 6.000.000
- 6. Sumber Dana** : Internal

Jakarta, 14 Februari 2022



Ketua Program Studi,

Dr. Hasanah, S.E., M.M.
NIDN: 03.051067.01

Mengetahui,

Ketua Peneliti,

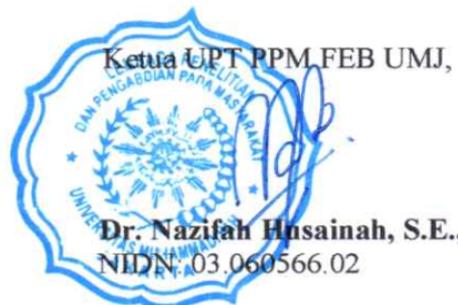
Zulfikar Ramadhan, S.E., M.M.
NIDN: 03.150588.03



Dekan FEB UMJ,

Dr. Luqman Hakim, S.E., M.Si., Ak.
NIDN: 03.041176.04

Menyetujui,



Ketua UPT PPM FEB UMJ,

Dr. Nazifah Hunsainah, S.E., M.M.
NIDN: 03.060566.02

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Industri barang konsumsi merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang cukup ketat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Pertumbuhan penduduk menjadi faktor tumbuhnya ekonomi, kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Dengan demikian, pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menjadi peluang bagi para pengusaha industri barang konsumsi untuk meningkatkan tingkat produktifitas mereka karna tingkat kebutuhan rumah tangga yang semakin tinggi pula. Pergerakan ini berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, dimana perusahaan mengikuti perubahan dalam setiap kondisi.

Terjadinya kemajuan teknologi yang terus berkembang sangat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di era ekonomi global dan perdagangan bebas. Dengan adanya teknologi yang memadai maka perusahaan dapat menetapkan cara yang efisien dan efektif untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap perusahaan terus bersaing agar menjadi lebih baik dan lebih unggul dalam bidangnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan pasar dan mempertahankan eksistensi perusahaan, untuk

mewujudkan hal tersebut perusahaan dapat melakukan salah satu cara yaitu dengan meningkatkan aktivitas perusahaan dan menggunakan keseluruhan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin agar laba yang maksimal dapat diperoleh perusahaan. Keberhasilan perusahaan secara umum dinilai dari aktivitasnya dan seringkali dikaitkan dengan tingkat laba yang diperoleh.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aktivitas salah satunya adalah perusahaan makanan & minuman. Pertumbuhan perusahaan makanan & minuman yang terjadi beberapa tahun ini seiring dengan pertumbuhan ritel modern di kota-kota besar di Indonesia. Mengonsumsi makanan & minuman kemasan didorong oleh tren gaya hidup serta usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan ditengah padatnya aktivitas pekerjaan. Setiap perusahaan yang bergerak dibidang makanan & minuman terus memproduksi barang-barang kebutuhan konsumen dengan terus melakukan inovasi agar dapat memenuhi keinginan konsumen dengan begitu perusahaan dapat mempertahankan dan atau memperluas pangsa pasar, sehingga berakibat pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Pada dasarnya, perusahaan akan terus mencari cara agar dapat memaksimal laba yang diperoleh, akan tetapi salah satunya adalah dengan meningkatkan penjualan produk diikuti dengan meminimalkan biaya operasional.

Selanjutnya, Dwiyanthi & Sudiartha (2017) menyatakan suatu perusahaan dapat diukur tingkat efisiensinya dalam memperoleh laba bisa diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015 hal. 196) perusahaan dapat dilihat sejauh mana kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Selain itu, Rahayu &

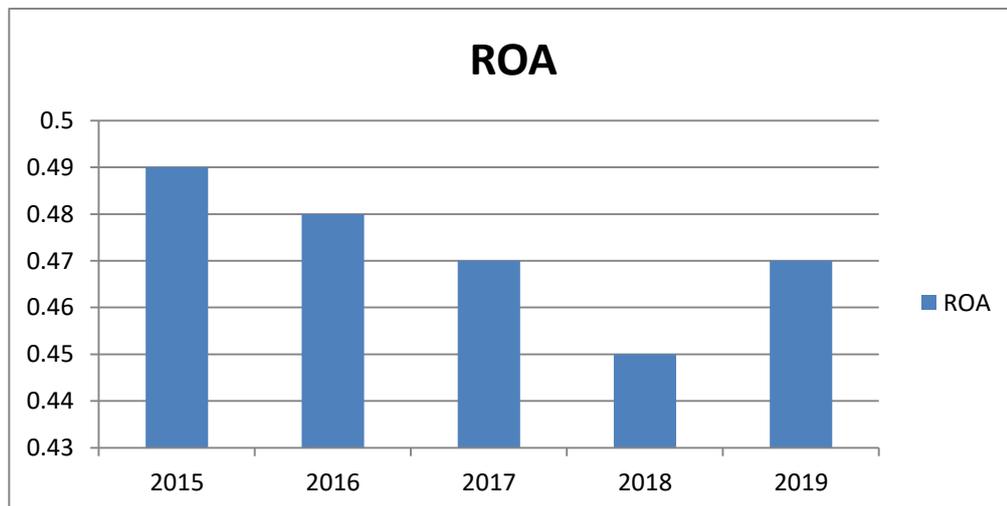
Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memperlihatkan seberapa besar perusahaan mampu memperoleh laba secara relatif. Laba yang relatif berarti laba diperbandingkan dengan unsur-unsur tolak ukur lainnya tidak hanya diukur dari jumlah laba secara mutlak, karena jika perolehan laba tinggi belum tentu mencerminkan kemampuan yang tinggi juga.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa banyak alat ukur, salah satunya adalah *return on assets*. Menurut Hery (2015, hal. 228) *return on asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Return on asset menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya (Sudana 2011, hal. 22). *Return on asset* merupakan salah satu rasio dari rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015 hal. 193).

Return on assets yang menghasilkan nilai positif menggambarkan dana yang ditanamkan dalam aset sudah mampu untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan, jika perusahaan mengalami kerugian maka *return on assets* yang dihasilkan akan bernilai negatif, yang menggambarkan keseluruhan modal belum mampu untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Berikut ini disajikan data pertumbuhan *Return on assets* Sub Sektor Makanan & Minuman selama tahun 2015-2019:

Gambar 1.1
Perkembangan Rata-Rata *Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata dari sub sektor makanan dan minuman untuk angka *return on asset* pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami penurunan namun untuk tahun 2019 mengalami kenaikan sehingga keadaan perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terus mengalami penurunan padahal sektor makanan dan minuman salah satu sub sektor yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia dibandingkan subsektor yang lainnya. *Return On Asset* memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak usaha atau

manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Dengan keadaan profitabilitas yang baik hal tersebut dapat menunjukkan bahwa asset pada perusahaan juga dalam keadaan yang baik namun tetap dengan kondisi yang fluktuatif setiap tahunnya.

Fenomena ini erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Analisis dalam laporan keuangan akan memberikan makna yang lebih kompleks sehingga perusahaan mampu menilai baik buruknya kinerja keuangan yang ada didalam perusahaanya. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering di pakai adalah rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek salah satunya dapat menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018 hal. 134). Semakin tinggi *return on asset* maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan, karena *return on asset* yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Karena tingkat Return yang diinginkan investor akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat. Dengan

demikian semakin besar nilai *current ratio* maka semakin kecil *return on asset*. Hasil penelitian Supardi, dkk (2016), Asiah & Hayati (2017), Thoyib, dkk (2018), dan Astutik & Anggraeny (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *current ratio* terhadap *return on asset*. Sedangkan, hasil penelitian Hasmirati & Akuba (2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Sedangkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh hutang atau kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang salah satunya dapat menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2015 hal. 151-156). Zulkarnaen (2018) menyatakan bahwa “semakin besar *Debt to Asset Ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar dan berdampak, dimana dengan utang yang semakin banyak akan menyebabkan perusahaan kurang sehat, yang berakibat buruk terhadap perolehan laba. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan *return on asset*. Hasil penelitian Supardi, dkk (2016), Thoyib, dkk (2018), dan Zulkarnaen (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*. Sedangkan, hasil penelitian Asiah & Hayati (2017), Sanjaya & Sipahutar (2019), dan Astutik & Anggraeny (2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan salah satunya dapat menggunakan

total asset turnover. *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang dapat mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018 hal. 185). Suyono dan Gani (2018) menyatakan bahwa semakin besar nilai *total asset turnover* berarti semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh aset dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin efisien maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan tercerminkan kedalam nilai *return on asset* yang baik pula. Penelitian terdahulu yang dilakukan Supardi, dkk (2016), dan Thoyib dkk (2018) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, sementara penelitian Sanjaya & Sipahutar (2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Berikut ini ringkasan gap research antara *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pengaruhnya pada *return on assets* :

Tabel 1.1
Research GAP

Keterangan	Hasmirati & Akuba (2019)	Thoyib, dkk (2018)	Astutik & Anggraeny (2019)	Sanjaya & Sipahutar (2016)
<i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Negatif	Positif	Positif	Positif
<i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	--	Negatif	Positif	Positif
<i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	-	Positif	-	Negatif

Sumber : diolah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan dengan adanya fenomena serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset*”.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*.
2. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*.
3. Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi. Dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, terutama pada peneliti lain yang memerlukan data-data yang tertera sebagai bahan acuan pengembangannya.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dalam mengimplementasikan peningkatan profitabilitas melalui faktor-faktornya yang diterapkan dalam perusahaan secara baik sehingga berdampak pada harga saham.

- a. Bagi investor. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi suatu perusahaan dan dalam mengambil keputusan.
- b. Bagi perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran serta evaluasi yang berguna untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan, dan penyempurnaan dalam perkembangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN LITERATUR

1. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Menurut Kasmir (2018 hal. 201) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *return on invesment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Tandellin (2010 hal.372) *Return on Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sedangkan Sukamulja (2019 hal. 98) menyatakan bahwa *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

Selanjutnya Hery (2019 hal. 193) menyatakan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah

laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan (laba).

b. Tujuan dan manfaat *Return On Assets*

Rasio return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mempunyai manfaat dan tujuan tertentu yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018 hal.197) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat *Return On Assets* menurut Kasmir (2018 hal. 198) yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio *return on assets* menurut Kasmir (2018 hal. 183) menjelaskan bahwa margin laba netto tidak memperhatikan penggunaan aset sementara rasio perputaran total aset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika adanya peningkatan dalam perputaran aset, peningkatan dalam margin laba netto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba netto dan perputaran total aset yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peningkatan dalam perputaran aset.
- 2) Peningkatan dalam margin laba neto.

Maka dengan itu apabila perusahaan ingin meningkatkan rasio *Return on Assets* maka perusahaan dapat melakukan dengan jalan meningkatkan perputaran aset dan margin laba neto.

c. Pengukuran *Return On Assets*

Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018 hal. 202) rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Standar rasio industri untuk *return on asset* adalah 30% (Kasmir, 2018 hal. 202). Bagi perusahaan apabila nilai yang dihasilkan semakin tinggi mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola investasinya dan sebaliknya. Dengan rasio yang rendah maka perusahaan memiliki tingkat perputaran aktiva yang rendah. Sedangkan bagi investor apabila semakin tinggi maka semakin besar *return* yang akan dihasilkan perusahaan dimasa depan.

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. (Kasmir, 2018, hal. 135)

Sedangkan menurut Sutrisno (2013 hal. 222) *current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Berikutnya menurut Horne & Wachowicz (2013 hal. 167) aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Current Ratio, Rasio ini menunjukkan “jaminan” yang diberikan oleh aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban lancar. Filosofinya, aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun. Bila perusahaan memiliki aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya, maka ia dinilai mampu melunasi seluruh kewajiban tersebut karena sama-sama memiliki jangka waktu satu tahun. (Jusuf, 2016, hal. 56)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2019, hal. 60)

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan *current ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva dan sejauh mana aktiva lancar menjamin utang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Tujuan dan manfaat *Current Ratio* menurut Kasmir (2018, hal. 132) yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
 - 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 - 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
 - 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 - 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- c. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini *Current Ratio* adalah rasio yang dipilih untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2018 hal.135) bahwa “dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.” Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Adapun rumus *Current Ratio* menurut Kasmir (2018 hal.135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. (Kasmir, 2018, hal. 135).

3. *Debt to Asset Ratio*

a. *Pengertian Debt To Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2018 hal. 156) “*debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Sedangkan menurut Hery (2019 hal. 166) “*debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”.

Selanjutnya menurut Sugiono dan Untung (2016 hal. 60) *debt to asset ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total

hutang dan total aset. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2014 hal. 143) *debt to asset ratio* merupakan rasio total utang terhadap total aset. Dan menurut Horne dan Wachowicz (2013 hal. 191) rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam adalah *debt to asset ratio*.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu tolak ukur kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Di mana rasio ini mengukur perbandingan total hutang yang ada dengan total aset dimiliki saat ini.

b. Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini dihitung dengan cara membagi total utang terhadap total aset. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2018 hal. 156):

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

“Jika hasil perhitungan *debt to asset ratio* tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila hasil perhitungan *debt to asset ratio* rendah artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang” (Kasmir, 2015 hal. 156). Menurut Hery (2019 hal. 542) “ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki

debt ratio kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industry”.

4. *Total Asset Turnover*

a. Pengertian *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan salah satu jenis dari rasio aktivitas. Digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam melakukan penjualan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir 2018, hal. 115). Menurut Kasmir (2018, hal. 116), Perputaran Aktiva (*total assets turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2010, hal.139) *total assets turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan, dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

Selain itu, menurut Sugiono dan Untung (2016, hal. 65) *Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Halim & Hanafi (2016, hal.79) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. rasio ini menghitung efektifitas penggunaan total aktiva.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2018 hal. 114) terdapat tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover* antara lain:

- 1) Untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan bidang lainnya.
- 3) Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian Wardani, dkk (2016) faktor yang dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah rasio keuangan seperti, penjualan, total aktiva yang terdiri dari harta lancar dan aset tetap diantaranya kas, surat berharga, piutang, persediaan, tanah dan bangunan serta mesin.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Adapun rumus *Total Assets Turnover* menurut Kasmir (2018, hal. 135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jadi, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Atau dengan kata lain semakin besar perputaran aset maka dapat menghasilkan penjualan yang cukup tinggi pula (Hasanah dan Enggariyanto, 2018).

5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Supardi, dkk (2016) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Inflasi terhadap <i>Return On Asset</i>	CR dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA. DAR berpengaruh negatif terhadap ROA.
2	Asiah & Hayati (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2010-2014)	CR dan DAR berpengaruh positif terhadap ROA.
3	Thoyib, dkk (2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia	CR dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA. DAR berpengaruh negatif terhadap ROA.
4	Astutik & Anggraeny (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017	CR dan DAR berpengaruh positif terhadap ROA.
5	Hasmirati & Akuba (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	CR berpengaruh negatif terhadap ROA.
6	Sanjaya & Sipahutar (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CR dan DAR berpengaruh positif terhadap ROA. TATO berpengaruh negatif terhadap ROA.
7	Zulkarnaen (2018) Pengaruh <i>debt to assets ratio</i> terhadap <i>return on asset</i> pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	DAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

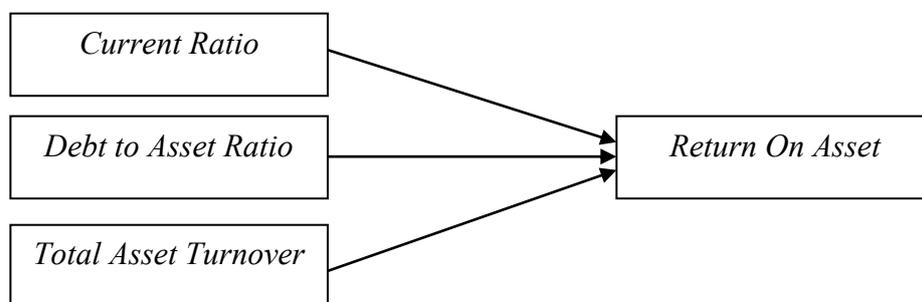
Sumber: (diolah)

B. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Noor (2017, hal. 76) Sedangkan menurut Widodo (2018, hal. 52) Kerangka pemikiran pada intinya menjelaskan kontelasi hubungan antar variabel penelitian. Kontelasi hubungan tersebut idealnya di kuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya. Dari landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai pengaruh variabel X yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel Y, pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



a. *Current ratio* terhadap *return on asset*

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Sehingga hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap *return on asset* yang rendah. Dengan

demikian bahwa semakin tinggi current ratio maka semakin rendah *return on asset*.

b. *Debt to Asset Ratio* terhadap *return on asset*

Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka pendanaan dengan hutang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan tingginya total hutang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Oleh karena itu akan berdampak pada perolehan laba yang akan diterima oleh perusahaan dan dapat menurunkan *return on asset*. Dengan demikian bahwa semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka akan menurunkan nilai *return on asset*.

c. *Total asset turnover* terhadap *return on asset*

Semakin tinggi *total asset turn over* maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Sehingga dengan kinerja perusahaan yang baik akan tercerminkan ke dalam nilai *return on asset* yang baik pula. Dengan demikian bahwa semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka akan meningkatkan nilai *return on asset*.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017, hal. 63) hipotesis merupakan jawaban sementara. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis belum jawaban yang empirik. Sementara menurut Yusuf (2017, hal. 130) hipotesis adalah suatu dugaan sementara, dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu konstruk (*construct*) yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun yang dikemukakan hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan penelitian sementara yang tingkat kebenarannya paling benar. Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

H2 : *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

H3 : *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on asset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif. Menurut Siregar (2017 hal. 7) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Kemudian menurut Sugiyono (2017 hal. 37) penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel dan atau lebih. Sedangkan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Siregar (2017 hal. 8) penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi tiga macam yaitu jenis kualitatif (data berbentuk kalimat), jenis kuantitatif (data berbentuk angka) dan gabungan (bentuk kalimat dan angka). Dan menurut Sugiyono (2017 hal. 8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Digunakannya penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan makanan & minuman yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.co.id.

B. OPERASIONALISASI VARIABEL

1. Definisi Variabel

Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 90) variabel penelitian adalah suatu konsep atau konstruk yang akan dipelajari dan diambil kesimpulannya dari kegiatan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 38) variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau objek yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Independen (X)

Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 90) variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain dihasilkan dengan simbol X. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa variabel independent merupakan variabel yang secara bebas dapat berpengaruh atau mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang

digunakan, yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total asset turnover*.

b. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 91) variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang mendapat pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 variabel dependen yaitu *return on asset*.

2. Skala Pengukuran

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2019, hal. 60)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2018, hal. 134)	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	Kasmir (2018 hal. 156) " <i>debt to asset ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018, hal. 156)	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	Brigham & Houston (2010, hal.139) <i>total assets turnover</i> adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan, dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset.	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018, hal. 135)	Rasio
<i>Return On Asset</i>	Menurut Kasmir (2015 hal. 201) <i>return on assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018, hal. 202)	Rasio

C. SUMBER DATA, TEMPAT , DAN WAKTU PENELITIAN

1. Sumber Data

Data penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Sedangkan menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 171) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 137) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dengan demikian data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2019. Untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan tersedia pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan penelitian sejak bulan April sampai November 2020.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Nazir (2014, hal. 240) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel.

Berdasarkan pengertian dari para ahli maka dapat dikatakan bahwa populasi merupakan suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dapat berupa populasi fisik, populasi psikologi dan populasi sosial.

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. Maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan. Berikut data populasi Perusahaan Sub Sektor Makanan & MInuman :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
9	COCO	Wahana Interfood Nuantara Tbk
10	DAVO	Davomas Abadi Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	PSGO	Palma Serasih Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber: diolah

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal. 81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Suryani & Hendryadi (2015, hal. 202) sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu atau sampel yang diambil memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jadi, *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel agar dapat digunakan dalam penelitian ini. Adapun proses pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Populasi perusahaan Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	31
Perusahaan Makanan & Minuman yang tidak konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	(17)
Perusahaan Makanan & Minuman yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(3)
Jumlah Sampel	11

Sumber : diolah

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian ada sebelas (11) yaitu :

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk
7.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9.	SKLT	Sekar Laut Tbk
10.	STTP	Siantar Top Tbk
11.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber : diolah

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Sudaryono (2018, hal. 205) metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal. 137) metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu, metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan dari sebuah penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sudaryono (2018, hal. 219) dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, dapat dikatakan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data melalui dokumen. Adapun untuk memecahkan masalah penelitian yang terkait dengan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset* yang bersumber dari buku-buku literatur, jurnal, website dan lainnya. Dan didasarkan pada laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id pada tahun 2015-2019.

F. METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan data panel. Menurut Basuki (2016, hal. 276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). .

Penelitian ini menggunakan software Eviews 10. Terdapat tahapan dalam menganalisis regresi linear berganda data panel, terdiri dari: penentuan model estimasi, metode estimasi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Model Estimasi

Menurut Basuki (2016 hal 276-277), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil untuk menyetimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it} \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X^1 : Variabel Independen 1

β : Koefisien Regresi

ϵ : *Error Terms*

t : Periode Waktu / Tahun

i : *Cross Section (Individu) / Perusahaan RDS*

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_1 + X_{it}^1 \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi 2012 Hal 273):

$$Y_{it} = X_{it}^1 \beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + dt + \varepsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

dt : Konstanta yang bergantung pada t

2. Metode Penentuan Model Estimasi

Dari tiga pendekatan model data panel, dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel adalah pendekatan *fixed effect model* dan pendekatan *random effect model*. Untuk menentukan metode antara *pooled least square* dan *fixed effect*. Selain itu ada beberapa teknik metode estimasi regresi data panel, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Chow

Menurut Basuki (2016 Hal 277), uji chow adalah metode *fixed effect* atau *commont effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

b. Uji Hausman

Menurut Basuki (2016 Hal 277) uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan.

Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect model*

H_1 : *Fixed effect model*

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Basuki (2016 Hak 277) *Lagrange Multiplier* adalah pengujian statistic untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*.

Apabila nilai *Lagrange Multiplier* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* . Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier test* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common effect model*

H_1 : *Random effect model*

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah model regresi diestimasi, bukan sebelum model diestimasi.

Menurut Gujarati dan Porter (2012), metode estimasi model panel pengaruh acak (*random effect*) menggunakan metode *generalized least square* (GLS), sedangkan model panel pengaruh gabungan (*common effect*) dan model panel pengaruh tetap (*fixed effect*) menggunakan *ordinary least square* (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Jadi, apabila model regresi menggunakan *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi

klasik. Sebaliknya, apabila digunakan model regresi *common effect* atau *fixed effect* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Berikut penjelasan uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Menurut Basuki (2016 Hal 297) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada program Eviews, pengujian normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera test*. Uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai *chi-square* dengan derajat bebas dua. Jika hasil *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai *chi-square* pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil *Jarque-Bera* lebih kecil dari *chi-square* pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig $> 5\%$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig $< 5\%$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen X's terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka

koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standar error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali & Ratmono 2017 hal. 71).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017 hal. 71) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Kriteria untuk mendeteksi multikolonieritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

Jika nilai yang dihasilkan $< 0,90$ maka dapat dikatakan tidak adanya multikolonieritas, begitupula sebaliknya jika terdapat nilai $> 0,90$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias karena residual bukan komponen menghitungnya. Namun, menyebabkan estimator jadi tidak efisien dan blue lagi serta standar error dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias (misleading) (Ghozali dan Ratmono, 2017 hal. 86). Dampak akhirnya adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀: tidak ada heteroskedastisitas

Ha: ada heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Proses melakukan pengujian heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* meregresikan variabel-variabel bebas terhadap residual absolut. Uji *glejser* hanya berlaku pada *fixed effect model* dan *common effect model*. Apabila model yang terpilih adalah *random effect model* maka tidak perlu menggunakan uji heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan metode *random effect model* menggunakan metode *generalized least square* (GLS) yang dapat mengabaikan persoalan pelanggaran asumsi klasik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali & Ratmono, 2017 hal. 122).

Selanjutnya Ghozali & Ratmono (2017 hal. 122) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) sebagai berikut :

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas *upper bound* (dU) dan (4-dU), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dengan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4 - dU) dan (4 - dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda data panel pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum model regresi panel memiliki persamaan sebagai berikut (Prasanti, dkk 2015).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : *Return on assets* i pada tahun t

α : Intersep konstanta regresi

β : Tingkat elastisitas kontribusi variabel independen terhadap dependen

ε : *error term*

i : indikasi data *cross section*

t : indikasi data *time series*

X_{1it} : *current ratio* i pada tahun t

X_{2it} : *total asset turnover* i pada tahun t

X_{3it} : *return on asset* i pada tahun t

5. Uji Kelayakan Model Regresi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali & Ratmono, 2017 hal. 55).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu banyak

peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali & Ratmono, 2017 hal. 56).

b. Uji F

Menurut Ghozali & Ratmono (2017 hal. 56) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel dependen. uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya yaitu signifikan parsial. Hasil uji F bisa dilihat pada nilai probabilitas $F_{statistik}$ pada model estimasi yang dipilih. Dengan nilai signifikansi 5% maka hipotesis dalam uji F adalah:

H_a : model layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya

H_o : model tidak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Pengambilan keputusan pada uji F apabila nilai probabilitas $F_{statistik} < 0,05$ maka H_a diterima, artinya model layak digunakan dalam penelitian selanjutnya dan bisa dilakukan uji signifikansi parsial

(uji t). Namun, apabila nilai profitabilitas f-statistik $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya model tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

c. Uji t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017 hal. 57). Untuk mengambil keputusan dapat dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Ringkasan Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sub sektor makanan & minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya bisnis makanan dan minuman dijual dengan kemasan guna memudahkan konsumen dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Setiap perusahaan terus mengembangkan dan memperbaharui produknya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang juga terus memperbaiki diri. Oleh sebab itu, perusahaan makanan & minuman terus mengalami perkembangan dari awal terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai sekarang.

Perusahaan sub sektor makanan & minuman pertama kali terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1984 adalah Delta Djakarta Tbk. Selama sepuluh tahun bertambah 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Kemudian mengalami perkembangan yang positif sampai tahun 2018 ini dengan total 25 perusahaan makanan dan minuman yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini data perkembangan emitan selama 5 tahun terakhir :

Tabel 4.1
Perkembangan Obyek Penelitian

Tahun	Jumlah Emiten
2015	14
2016	15
2017	21
2018	25
2019	30

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015-2019. Di tahun 2015 berjumlah 14 perusahaan. Selanjutnya di tahun 2016 meningkat menjadi 15 perusahaan. Pada tahun 2017 perusahaan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan menjadi 21 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 25 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dan diakhir periode penelitian ini yaitu tahun 2019 tercatat sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total tercatat sebanyak 31 perusahaan yang tercatat dari periode 2015-2019, yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Obyek Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08-Mei-95
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-17
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-96
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17
9	COCO	Wahana Interfood Nuantara Tbk	20-Mar-19
10	DAVO	Davomas Abadi Tbk	22-Des-94
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08-Jan-19
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya	10-Okt-2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-2017
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-2010
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20-Okt-2002
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-2019
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07-Jul-2014
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-1994
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-1990
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-Sep-2018
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-2017
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-1994
25	PSGO	Palma Serasih Tbk	25-Nov-2019
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jan-2010
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-Jan-1993
28	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-1993
29	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-1996
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14-Feb-2000
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	02-Jul-1990

Sumber : diolah

2. Deskripsi Data

Analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya dapat mengetahui nilai mean, medium, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Tabel 4.3 analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Data

	ROA	CR	DAR	TATO
Mean	2,1843	2,5667	2,1086	1,8544
Maximum	3,9640	5,5913	2,7175	3,2580
Minimum	0,3001	-0,0126	1,0978	0,1129
Std. Dev.	0,8168	1,5834	0,4100	0,6729

Sumber: hasil output Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada sub sektor makanan & minuman tahun 2015-2019 dengan nilai minimum sebesar 0,3001 dan nilai maksimum 3,9641. Nilai

rata-rata *Return On Assets* pada sub sektor makanan & minuman tahun 2015-2019 sebesar 2,1843 dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0,8168.

Current Ratio pada sub sektor makanan & minuman pada tahun 2015-2019 dengan nilai minimum sebesar -0,0127 dan nilai maksimum sebesar 5,5913. Nilai rata-rata *Current Ratio* pada sub sektor makanan & minuman tahun 2015-2019 sebesar 2,5667 dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 1,5834.

Debt to Assets Ratio pada sub sektor makanan & minuman pada tahun 2015-2019 dengan nilai minimum sebesar 1,0978 dan nilai maksimum sebesar 2,7175. Nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* pada sub sektor makanan & minuman tahun 2015-2019 sebesar 2,1086 dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0,4100.

Total Assets Turnover pada sub sektor makanan & minuman pada tahun 2015-2019 dengan nilai minimum sebesar 0,1129 dan nilai maksimum sebesar 3,258. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* pada sub sektor makanan & minuman tahun 2015-2019 sebesar 1,8544 dengan simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0,6729s.

3. Metode Penentuan Model Estimasi

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil pengujian data panel dengan berbagai model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Tahap selanjutnya yaitu penentuan model dilakukan dengan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model *common effect* atau model *fixed effect* dalam penelitian data panel. Pengambilan keputusan uji chow apabila diperoleh nilai *p-value* pada *cross section chi-square* $< \alpha = 0,05$ maka model *fixed effect* lebih baik digunakan dari pada model *common effect*.

Tabel 4.4
Uji Chow dan Uji Hausman

Keterangan	Prob.
Cross-section Chi-square (Uji Chow)	0,0000
Cross-section random (Uji Hausman)	0,0000

Sumber : hasil output Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji chow terlihat bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya *fixed effect model* lebih baik dari pada *common effect model* digunakan. Sehingga diperlukan uji selanjutnya yaitu uji hausman untuk memilih *fixed effect* atau *random effect*.

b. Uji Hausman

Pengambilan keputusan pada uji hausman apabila nilai *p-value* pada *cross-section random* $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* (REM) lebih baik dibanding *fixed effect model* (FEM) dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *p-value Cross-section random* $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibanding *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian berarti model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.5
Uji Asumsi Klasik

	Keterangan	Nilai
Uji Heteroskedastisitas	Prob. CR	0,3841
	Prob. DAR	0,7684
	Prob. TATO	0,3621
Uji Multikolinearitas	Korelasi CR dengan DAR	0,3237
	Korelasi CR dengan TATO	0,2788
	Korelasi DAR dengan TATO	0,5054
Uji Normalitas	Prob. Jarque-Bera	0,6594
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson stat	1,7803

Sumber : hasil output Eviews (diolah)

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB) dilihat menggunakan probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai profitabilitas $> 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Probabilita Jarque-Bera sebesar 0,6594 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, artinya sebaran data pada kelompok data atau variabel terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dalam memprediksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel independen tidak ada nilai $> 0,90$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel bebas sebesar 0,3237; 0,2788; dan 0,5054 lebih kecil dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melakukan uji Park. Dalam uji Park akan didapat nilai *probability*, jika besarnya nilai *p-value* > 0,05 bisa dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilita *current ratio* sebesar 0,3841 lebih besar dari 0,05, selanjutnya nilai probabilitas *Total Asset Turnover* sebesar 0,7684 lebih besar dari 0,05. dan nilai probabilitas *Total Asset Turnover* sebesar 0,3621 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, yaitu varian dari residual data satu observasi ke observasi lainnya sama.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). Berdasarkan tabel 4.5 nilai Durbin-Watson adalah sebesar

1,7803 Dan dari tabel Durbin-Watson nilai $du = 1,6406$ dan $4-du = 2,5394$. Maka nilai Durbin-Watson berada diantar du dan $4-du$ yaitu $1,6406 < 1,7803 < 2,1536$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

5. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan oleh peneliti digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on assets* pada sub sektor makanan & minuman tahun 2015-2019. Persamaan regresi linear berganda yang didapat dari hasil olah data regresi data panel yang dilakukan sebelumnya maka yang digunakan pada hasil linear berganda adalah model *fixed effect* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error
C	-2,6498	0,9257
CR	0,3025	0,1381
DAR	0,3354	0,5055
TATO	1,8068	0,4859

Sumber : hasil output Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -2,6498 + 0,3025 X_1 + 0,3354 X_2 + 1,8068 X_3$$

- a. Berdasarkan persamaan diatas diperoleh besarnya konstanta *Return On Assets* sebesar -2,6498. Hal ini mengindikasi bahwa jika ketiga variabel bebas = 0 maka akan menurunkan *Return On Assets* sebesar -2,6498.
- b. Besarnya koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,3025. Hal ini mengindikasi bahwa apabila variabel *Current Ratio* naik sebesar 1%

maka akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,3025%. Koefisien bernilai positif, artinya apabila *Current Ratio* meningkat, maka *Return On Assets* juga meningkat, dan sebaliknya apabila *Current Ratio* menurun maka *Return On Assets* juga menurun.

- c. Besarnya koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,3354. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel *Debt to Assets Ratio* naik sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Assets* sebesar ,3354%. Koefisien bernilai positif, artinya apabila *Debt to Assets Ratio* meningkat maka *Return On Assets* juga meningkat, dan sebaliknya apabila *Debt to Assets Ratio* menurun maka *Return On Assets* juga menurun.
- d. Besarnya koefisien regresi *Total Assets Turnover* sebesar 1,8068. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel *Total Assets Turnover* naik sebesar 1% maka akan menaikkan *Return On Assets* sebesar 1,8068%. Koefisien bernilai positif, artinya apabila *Total Assets Turnover* meningkat maka *Return On Assets* juga meningkat, dan sebaliknya apabila *Total Assets Turnover* menurun maka *Return On Assets* juga menurun.

6. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.7
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Variabel	t-Statistik	Prob.
C	-2,8624	0,0066
CR	2,1902	0,0342
DAR	0,6635	0,5107
TATO	3,7112	0,0006
R-squared	0,8518	
F-Statistic	18,1238	
Prob. F-Statistic	0,0000	

Sumber : hasil output Eviews (diolah)

a Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,8518 yang berarti bahwa perubahan *return on assets* 85,18% dipengaruhi oleh komponen variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total assets turnover*. Sedangkan 14,82% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b Uji F

Uji f digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dipakai dalam penelitian layak untuk diteliti atau tidak, dengan cara menguji pengaruh variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *total assets turnover* secara bersama-sama terhadap *return on asset*. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti *current ratio* dan *total asset turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

c Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa :

1) *current ratio* terhadap *return on assets*

Pengujian secara parsial *current ratio* terhadap *Return On Assets* menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,1902 dengan probabilitas 0,0342 maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas 0,0342 lebih kecil dari 0,05 sehingga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2) *Debt to asset ratio* terhadap *return on assets*

Pengujian secara parsial *debt to asset ratio* terhadap *Return On Assets* menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,6635 dengan probabilitas 0,5107 maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas 0,5107 lebih besar dari 0,05 sehingga *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on assets*.

3) *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Pengujian secara parsial *total assets turnover* terhadap *Return On Assets* menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,7112 dengan probabilitas 0,0287 maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas 0,0006 lebih kecil dari 0,05 sehingga *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien sebesar 0,3025. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t, menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,0342 lebih kecil dari 0,05 maka dapat

dikatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sehingga *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Astutik & Anggraeny (2019), Asiah & Hayati (2017), Supardi, dkk (2016), Thoyib, dkk (2018), dan Sanjaya & Sipahutar (2019) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Hasmirati & Akuba (2019) bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Adanya pengaruh positif pada *current ratio* terhadap *return on asset*. Menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tinggi maka akan meningkatkan nilai *return on asset*. Karena *current ratio* yang tinggi akan menjamin kemampuan dalam membayar hutang jangka pendek karena tingginya aktiva lancar yang tersedia di perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Sehingga hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap *return on asset* yang rendah. Dengan demikian bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin rendah *return on asset*.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien sebesar 0,3354. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji

statistik t menunjukkan bahwa nilai ρ value sebesar $0,5107 > \alpha$ sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sehingga *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Asiah & Hayati (2017), Astutik & Anggraeny (2019), dan Sanjaya & Sipahutar (2019) bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Supardi, dkk (2016), Thoyib, dkk (2018), dan Zulkarnaen (2018) bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Adanya pengaruh positif pada *debt to asset ratio* terhadap *return on asset*. Menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *debt to asset ratio* tinggi maka akan meningkatkan nilai *return on asset*. Karena semakin tinggi *debt to asset ratio* maka pendanaan dengan hutang semakin banyak sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dengan tingginya total hutang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Oleh karena itu akan berdampak pada perolehan laba yang akan diterima oleh perusahaan dan dapat menurunkan *return on asset*. Dengan demikian bahwa semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* maka akan menurunkan nilai *return on asset*.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dengan nilai koefisien

sebesar 1,8068. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan bahwa nilai ρ value sebesar $0,0006 < \alpha$ sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sehingga *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Supardi, dkk (2016) dan Thoyib, dkk (2018) bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Sanjaya & Sipahutar (2019) bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Adanya pengaruh positif pada *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *total asset turnover* tinggi maka akan meningkatkan nilai *return on asset*. Karena semakin tinggi *total asset turnover* maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, karena perusahaan efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Sehingga dengan kinerja perusahaan yang baik akan tercerminkan ke dalam nilai *return on asset* yang baik pula. Dengan demikian bahwa semakin tinggi nilai *total asset turnover* maka akan meningkatkan nilai *return on asset*.

C. REFLEKSI TAUHID

1. Metode Refleksi Tauhid

Untuk mengetahui pandangan islam terhadap keuntungan atau profitabilitas, maka metode refleksi tauhid yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Al-Quran dan Hadist seputar

keuntungan, hutang dan aset sebagai variabel yang peneliti gunakan untuk diuji yaitu, sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (keuntungan) dalam pandangan islam :

Dalam bahasa Arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang. Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 Allah SWT berfirman “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

Menurut Zubdatut Tafsir Min Fathil makna ayat Al-Baqarah ayat 16 Allah yaitu “Mereka adalah orang-orang yang menukar petunjuk dengan kesesatan. Mereka memilih kekafiran dan meninggalkan petunjuk. Maka mereka tidak beruntung dalam berdagang dengan mengikuti kekafiran sebagai ganti keimanan. Dan mereka tidak ditunjukkan kepada kebenaran pada saat menjual kekafiran dengan (cara) keimanan.”

Allah SWT berfirman Q.S AL-Baqarah Ayat 275 : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapatkan peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Ibnu Katsir Rahimahullah berkata, “Orang yang memakan (mengambil) riba akan bangkit dari kubur mereka pada hari kiamat

seperti orang yang terkena ayun (epilepsi) saat berdiri, dimana ia bertindak serampangan karena kerasukan setan. Saat itu ia berdiri sangat sulit.”

Al-Mukhtashor fi At-Tafsir, hal. 47 menjelaskan bahwa, Allah membedakan antara riba dan jual beli. Sedangkan mereka menyatakan jual beli dan riba itu sama karena sama-sama menarik keuntungan di dalamnya. Padahal keduanya berbeda, jual beli jelas dihalalkan karena ada keuntungan dan manfaat di dalamnya. Baik yang bersifat umum maupun khusus, sedangkan riba diharamkan karena ada kezaliman dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, ini bukan seperti keuntungan yang ada dalam jual beli yang sifatnya mutualisme (saling menguntungkan antara penjual dan pembeli).

2. Pandangan Islam Mengenai Investasi

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat: 26 “perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah maka serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Dan diantara hal yang paling bermanfaat bagi kaum mukmin adalah infak di jalan Allah. Dan perumpamaan kaum mukmin yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, adalah seperti satu benih yang ditanam di tanah yang subur. Maka tak berapa lama, benih itu telah menumbuhkan batang yang bercabang tujuh. Dan pada tiap cabang terdapat satu tangkai. Dan pada

tiap tangai terdapat seratus biji. Allah menggandakan pahala bagi siapa saja yang dikehendakiNya, sesuai dengan keadaan hati orang yang berinfak berupa keimanan dan keikhlasan yang sempurna. Dan karunia Allah itu luas. Dan Dia Maha Mengetahui siapa-siapa yang berhak memperolehnya, juga Maha mengetahui niat-niat hamba-hambaNya.

Tafsir Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia. Perumpamaan pahala orang mukmin yang meninfakkan harta mereka di jalan Allah ialah seperti sebuah biji yang ditanam oleh seorang petani di tanah yang subur kemudian tumbuh menjadi tujuh bulir. Dalam tiap-tiap bulirnya terdapat seratus biji. Dan Allah melipat gandakan pahala tersebut bagi para hamba yang kehendaki-Nya, sehingga Allah memberi mereka pahala yang tak terhingga. Dan Allah Mahaluas kemurahan dan pemberian-Nya, lagi Maha Mengetahui siapa yang berhak dilipat gandakan pahalanya.

Tafsir Al-wajiz/Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah. Ini merupakan anjuran yang agung dari Allah terhadap hamba-hambaNya untuk menafkahkan harta mereka di jalannya; yaitu jalan yang menyampaikan kepadaNya. Termasuk dalam hal ini adalah menafkahkan hartanya dalam meningkatkan ilmu yang bermanfaat, dalam mempersiapkan jihad di jalaNya, dalam mempersiapkan para tentara maupun membekalu mereka, dan dalam segala macam kegiatan-kegiatan social yang berguna bagi kaum Muslimin. Kemudian di susul berinfak kepada orang-orang yang membutuhkan, fakir miskin, dan kemungkinan saja dua cara itu dapat disatukan hingga menjadi nafkah untuk menolong orang-orang membutuhkan dan sekaligus bakti social dan ketaatan.

Nafkah-nafkah seperti ini akan di lipat gandakan dengan lipatan tujuh ratus kali lipat hingga berlipat ganda banyaknya lagi dai itu. Karena itu Allah berfirman, “allah meilpat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki,” itu tentunya sesuai apa yang ada dalam hati orang berinfaq tersebut dan keimanan dan keikhlasan yang tulus, dan juga sesuai dengan kebaikan dan manfaat yang dihasilkan dari infaknya tersebut, karena beberapa jalan kebaikan dengan berinfaq padanya akan mengakibatkan manfaat-manfaat yang terus menerus dan kemaslahatan yang macam-macam, maka balasan itu sesuai dengan perbuatan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 275 “orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaza Tafsir Riyadh. Allah memperingatkan dari akibat buruk di dunia dan di akhirat dari memakan harta riba yakni bunga dari hutang piutang atau jual beli. Allah akan mengabarkan bahwa orang-orang yang berinteraksi dengan riba akan bangkit dari kubur mereka

di akhirat seperti orang yang akan kerasukan setan; hal ini akibat perkataan mereka bahwa jual beli sama dengan riba, keduanya halal. Maka Allah membantah mereka dengan menjelaskan perbedaan antara keduanya. Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, sebab dalam jual beli terdapat manfaat bagi manusia sedangkan riba mengandung kezaliman dan kebangkrutan.

Barang siapa yang mematuhi larangan riba maka tidak ada dosa baginya, dan urusannya yang telah lalu kembali kepada kehendak Allah. Dan barang siapa yang kembali berinteraksi dengan riba karena menganggapnya halal maka dia sungguh telah jauh dari kebenaran dan akan kekal di neraka selamanya.

Zubdatut Tafsir Min fathil Qadir/Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar. Pemakan riba akan hilang akalunya dengan mengejar keuntungan dari bunga dan ketika ia dibangkitkan pada hari kiamat ia akan merasakan kejaman siksaan.

3. Pandangan Islam Mengenai Makanan dan Minuman

Untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari setiap orang perlu makanan dan minuman yang bukan hanya mengenyangkan tetapi juga memberikan dampak yang baik bagi tubuh. Islam sangat paham tentang hal tersebut dan memperhatikan kebaikan, kesehatan dan kesejahteraan umatnya. Makanan dan minuman yang halal dan thayyib (baik) akan berpengaruh baik terhadap tubuh kita, demikian pula sebaliknya. Beberapa ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang makanan dan minuman, antara lain :

QS Al-Baqarah Ayat 172

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah (QS. Al-Baqarah: 172)”.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia : “Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, makanlah dari rezeki yang Allah berikan kepada kalian dan Dia perbolehkan untuk kalian. Dan bersyukurlah kepada Allah secara lahir dan batin atas semua karunia yang Dia berikan kepada kalian. Salah satu bentuk syukur kepada-Nya ialah melakukan ketaatan kepada-Nya dan menjauhi maksiat terhadap-Nya. Ini jika kalian benar-benar mengabdikan kepada-Nya semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu”.

QS. Al-Baqarah Ayat 173

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-Baqarah: 173)”.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia : “Sesungguhnya makanan yang Allah haramkan bagi kalian hanyalah binatang yang mati tanpa disembelih sesuai syarak, darah yang mengucur dan mengalir, daging babi dan binatang yang disembelih dengan menyebut selain nama Allah. Apabila seseorang terpaksa harus memakan sesuatu (dari

yang diharamkan itu) tanpa kezaliman (seperti memakannya tanpa ada kebutuhan untuk memakannya), dan tidak melampaui batasan darurat, maka tidak ada dosa dan hukuman baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya yang mau bertaubat. Salah satu wujud kasih sayang-Nya ialah Dia memperbolehkan mereka memakan makanan yang diharamkan tersebut ketika dalam keadaan darurat”.

QS. Al Ma’idah Ayat 87

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (QS. Al-Ma’idah: 87)”.

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah, “Wahai orang-orang mukmin, janganlah kalian mengharamkan sesuatu yang baik-baik (kelezatan) yang dihalalkan Allah untuk kalian, dengan alasan zuhud atau mendekatkan diri kepada Allah. Dan janganlah kalian melampaui batas-batas halal-haram, sehingga kalian menghalalkan hal yang diharamkan Allah atas kalian. Sesungguhnya Allah akan menghukum atau membalas orang-orang yang melanggar batas-batas dan aturan Allah”.

QS. Al Ma’idah Ayat 88

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya (QS. Al-Ma’idah: 88)”.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia : “Makanlah dari rezeki yang Allah berikan kepada kalian dalam kondisi yang halal lagi baik, bukan dalam kondisi haram, seperti rezeki yang diambil secara paksa atau menjijikkan. Dan takutlah kalian kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, karena kalian beriman kepada-Nya. Dan iman kalian kepada-Nya mengharuskan kalian takut kepada-Nya”.

4. Penjabaran Hasil Refleksi Tauhid

Dari dalil Al-Quran dan hadist yang sudah dijelaskan maka dapat diambil hikmah untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam memperoleh keuntungan yaitu, sebagai berikut :

- a. Boleh mengambil keuntungan atau profit dari hasil jual beli berapapun besarnya selama tidak mengandung unsur-unsur kezhaliman.
- b. Keuntungan atau profit yang diperoleh bebas dari unsur penipuan, kecurangan dan atas unsur penimbunan barang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman.
2. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman.
3. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari hasil penelitian ini berhubungan dengan teori-teori ilmu dan temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan manajerial di lapangan.

1. Implikasi Teoritis

- a. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan perusahaan mampu mengelola hutang lancar dalam upaya menunjang produktivitasnya maka perusahaan akan menanggung resiko kerugian yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengelola hutang lancar sebagai modal untuk menciptakan penjualan dan meningkatkan keuntungan.
- b. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan *Debt to Assets Ratio* yang dimiliki

perusahaan tinggi dan perusahaan memiliki kelebihan total aset yang banyak sehingga perusahaan memanfaatkan total aset secara maksimal untuk menciptakan memenuhi kewajibannya.

- c. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan *Total Assets Turnover* yang dimiliki perusahaan tinggi dan perusahaan tidak memiliki kelebihan total aset sehingga perusahaan memanfaatkan total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

2. Implikasi Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam menentukan investasi yang akan dipilih. *Return On Assets* yang baik akan mensejahterakan pemilik dana dan para investor.

C. KETERBATASAN

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yaitu: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Return On Assets*.
2. Periode pengamatan hanya dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun yaitu 2015 sampai dengan 2019.
3. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
4. Penelitian ini dilakukan dengan metode terbatas, yaitu dengan metode regresi berganda dengan data panel.

D. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran yang dapat menjadi tambahan bahan pertimbangan, antara lain :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan atau informasi kepada para pengambil kebijakan dalam membuat keputusan, khususnya dalam menentukan setiap hal yang akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan terhadap *return on assets* seperti besar kecilnya total aset, hutang, modal dan penjualan yang bisa mempengaruhi *return on assets* dalam suatu perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam penyusunan penelitian mengenai *current ratio*, *debt to assets ratio*, dan *total assets turnover* terhadap *return on assets*.
3. Pada penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return on assets* seperti, perputaran hutang dagang, perputaran modal kerja, likuiditas dan lain-lain. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sektor perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia yang memiliki lebih banyak populasi agar mampu menentukan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah : Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah : Ali Akbar Yulianto. Edisi 11. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Gujarati, D. N. dan Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*, Edisi Lima, Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13 ed., Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, J. (2016). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, J. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siregar,S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 1. Jakarta : Kencana
- Sudaryono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan (Revisi ed.)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam ed.1*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tandelilin, E.. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Yusuf, A.M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

JURNAL

Asiah, A.N., dan Hayati, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, Vo. 7, No.2

Astutik, E.P., dan Anggraeny, A.N. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.3 No.1.

Basuki, A.T. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: Rajawali Pers.

Dwiyanthi N., dan Sudiartha, G.M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6 No.9:4829-4856.

Hasmirati dan Akuba, A. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen dan Akuntansi SiMAk*, Vol 17, No. 1.

Prasanti, T.A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), hal. 687-696.

Rahayu, E.A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 4

Sanjaya, S. & Sipahutar, R.P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol.19, No.2

- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), hal. 16-27.
- Thoyib, M., Firmansyah, A.D., Wahyudi, R., dan Melin, M. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Akuntanika*, Vol.4, No.2.
- Wardani, I.K., Wardiningsih, S.S., Utami, S.S. (2016). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Firm Size terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.16, No.1.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010–2015. *Jurnal Warta*, 56.

WEBSITE

www.idx.co.id

LAMPIRAN 1
REKAPITULASI DATA PENELITIAN

KODE	TAHUN	ROA	CR	DAR	TATO
CEKA	2015	0.1001	2.6546	0.5144	1.3677
CEKA	2016	0.1071	3.4286	0.4800	1.3146
CEKA	2017	0.1000	2.0534	0.5608	0.8035
CEKA	2018	0.0958	2.9623	0.5028	0.8638
CEKA	2019	0.0297	2.2586	0.3815	0.5463
DLTA	2015	0.0289	3.5712	0.3361	0.6296
DLTA	2016	0.0505	1.6933	0.3395	0.7127
DLTA	2017	0.0525	1.1451	0.5499	1.7819
DLTA	2018	0.0225	1.1072	0.6322	1.4986
DLTA	2019	0.0159	1.6353	0.3696	1.1346
ICBP	2015	0.0090	1.3833	0.3696	1.1031
ICBP	2016	0.0005	1.3301	0.3696	1.1505
ICBP	2017	0.0532	1.1925	0.3696	1.9758
ICBP	2018	0.0363	1.3153	0.3696	1.4674
ICBP	2019	0.0361	1.2631	0.3696	1.4368
INDF	2015	0.0428	1.2244	0.3696	1.3984
INDF	2016	0.0568	1.2901	0.3696	1.6199
INDF	2017	0.0090	1.5789	0.3696	1.3254
INDF	2018	0.0100	1.6545	0.3696	1.1253
INDF	2019	0.0069	2.6409	0.3696	1.2062
MLBI	2015	0.0969	1.8485	0.3696	1.0744
MLBI	2016	0.1675	2.8530	0.3696	1.2190
MLBI	2017	0.1478	3.7455	0.3696	1.2412
MLBI	2018	0.1674	4.8436	0.3696	1.1054
MLBI	2019	0.1372	4.1919	0.3696	0.9407
MYOR	2015	0.1263	4.3981	0.3696	0.9851
MYOR	2016	0.1567	4.4441	0.3696	0.9445
MYOR	2017	0.1001	2.6546	0.5144	1.3677
MYOR	2018	0.1071	3.4286	0.4800	1.3146
MYOR	2019	0.1000	2.0534	0.5608	0.8035
ROTI	2015	0.0958	2.9623	0.5028	0.8638
ROTI	2016	0.0297	2.2586	0.3815	0.5463
ROTI	2017	0.0289	3.5712	0.3361	0.6296
ROTI	2018	0.0505	1.6933	0.3395	0.7127
ROTI	2019	0.0525	1.1451	0.5499	1.7819
SKBM	2015	0.0225	1.1072	0.6322	1.4986
SKBM	2016	0.0159	1.6353	0.3696	1.1346

SKBM	2017	0.0090	1.3833	0.3696	1.1031
SKBM	2018	0.0005	1.3301	0.3696	1.1505
SKBM	2019	0.0532	1.1925	0.3696	1.9758
SKLT	2015	0.0363	1.3153	0.3696	1.4674
SKLT	2016	0.0361	1.2631	0.3696	1.4368
SKLT	2017	0.0428	1.2244	0.3696	1.3984
SKLT	2018	0.0568	1.2901	0.3696	1.6199
SKLT	2019	0.0090	1.5789	0.3696	1.3254
STTP	2015	0.0100	1.6545	0.3696	1.1253
STTP	2016	0.0069	2.6409	0.3696	1.2062
STTP	2017	0.0969	1.8485	0.3696	1.0744
STTP	2018	0.1675	2.8530	0.3696	1.2190
STTP	2019	0.1478	3.7455	0.3696	1.2412
ULTJ	2015	0.1674	4.8436	0.3696	1.1054
ULTJ	2016	0.1372	4.1919	0.3696	0.9407
ULTJ	2017	0.1263	4.3981	0.3696	0.9851
ULTJ	2018	0.1567	4.4441	0.3696	0.9445
ULTJ	2019	0.1001	2.6546	0.5144	1.3677

LAMPIRAN 2

HASIL REGRESI BERGANDA MENGGUNAKAN DATA PANEL

DESKRIPTIF

Date: 07/21/21
 Time: 20:15
 Sample: 2015 2019

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.184306	2.566679	2.108598	1.854420
Maximum	3.964046	5.591311	2.717518	3.258035
Minimum	0.300105	-0.012604	1.097816	0.112871
Std. Dev.	0.816839	1.583391	0.409969	0.672910
Skewness	-0.060173	0.524867	-0.787513	-0.619427
Kurtosis	2.784181	2.254769	2.881705	4.736416
Sum	120.1368	141.1673	115.9729	101.9931
Sum Sq. Dev.	36.03019	135.3848	9.076045	24.45165
Observations	55	55	55	55

CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/21/21 Time: 20:06
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.074335	0.071100	-1.045491	0.3007
X2	-0.133643	0.305609	-0.437299	0.6637
X3	-0.337567	0.183439	-1.840212	0.0716
C	3.282888	0.552722	5.939497	0.0000
R-squared	0.150050	Mean dependent var		2.184306
Adjusted R-squared	0.100052	S.D. dependent var		0.816839
S.E. of regression	0.774899	Akaike info criterion		2.397778
Sum squared resid	30.62388	Schwarz criterion		2.543766
Log likelihood	-61.93891	Hannan-Quinn criter.		2.454233
F-statistic	3.001166	Durbin-Watson stat		0.392318
Prob(F-statistic)	0.038936			

FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/21 Time: 20:06
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.302460	0.138094	2.190250	0.0342
X2	0.335390	0.505496	0.663488	0.5107
X3	1.806813	0.486855	3.711195	0.0006
C	-2.649807	0.925732	-2.862392	0.0066

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.851777	Mean dependent var	2.184306
Adjusted R-squared	0.804779	S.D. dependent var	0.816839
S.E. of regression	0.360911	Akaike info criterion	1.014956
Sum squared resid	5.340513	Schwarz criterion	1.525914
Log likelihood	-13.91130	Hannan-Quinn criter.	1.212548
F-statistic	18.12383	Durbin-Watson stat	1.780329
Prob(F-statistic)	0.000000		

REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/21/21 Time: 20:06
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.034176	0.100503	0.340048	0.7352
X2	0.635019	0.392663	1.617211	0.1120
X3	0.246998	0.297908	0.829107	0.4109
C	0.299551	0.739331	0.405166	0.6871

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.718629	0.7986
Idiosyncratic random	0.360911	0.2014

Weighted Statistics

R-squared	0.088607	Mean dependent var	0.478671
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.034996	S.D. dependent var	0.443475
S.E. of regression	0.435646	Sum squared resid	9.679147
F-statistic	1.652772	Durbin-Watson stat	0.951955
Prob(F-statistic)	0.188833		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.571727	Mean dependent var	2.184306
Sum squared resid	56.62963	Durbin-Watson stat	0.162708

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.410456	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.055205	10	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/21/21 Time: 20:07

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.074335	0.071100	-1.045491	0.3007
X2	-0.133643	0.305609	-0.437299	0.6637
X3	-0.337567	0.183439	-1.840212	0.0716
C	3.282888	0.552722	5.939497	0.0000

R-squared	0.150050	Mean dependent var	2.184306
Adjusted R-squared	0.100052	S.D. dependent var	0.816839
S.E. of regression	0.774899	Akaike info criterion	2.397778
Sum squared resid	30.62388	Schwarz criterion	2.543766
Log likelihood	-61.93891	Hannan-Quinn criter.	2.454233
F-statistic	3.001166	Durbin-Watson stat	0.392318
Prob(F-statistic)	0.038936		

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.308410	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.302460	0.034176	0.008969	0.0046
X2	0.335390	0.635019	0.101342	0.3466
X3	1.806813	0.246998	0.148278	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/21/21 Time: 20:07

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

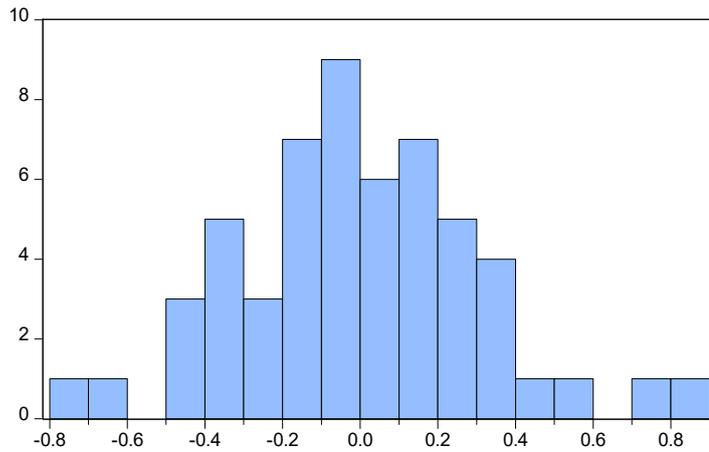
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.649807	0.925732	-2.862392	0.0066
X1	0.302460	0.138094	2.190250	0.0342
X2	0.335390	0.505496	0.663488	0.5107
X3	1.806813	0.486855	3.711195	0.0006

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.851777	Mean dependent var	2.184306
Adjusted R-squared	0.804779	S.D. dependent var	0.816839
S.E. of regression	0.360911	Akaike info criterion	1.014956
Sum squared resid	5.340513	Schwarz criterion	1.525914
Log likelihood	-13.91130	Hannan-Quinn criter.	1.212548
F-statistic	18.12383	Durbin-Watson stat	1.780329
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI NORMALITAS



Series: Standardized Residuals
 Sample 2015 2019
 Observations 55

Mean 4.57e-17
 Median -0.009619
 Maximum 0.895580
 Minimum -0.703919
 Std. Dev. 0.314481
 Skewness 0.220572
 Kurtosis 3.410956

Jarque-Bera 0.833006
 Probability 0.659349

UJI MULTIKOLINEARITAS

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.323741	0.278823
X2	0.323741	1.000000	0.505352
X3	0.278823	0.505352	1.000000

UJI HETEROKEDASTISITAS

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/21/21 Time: 20:13
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.016237	0.018496	0.877859	0.3841
X2	0.023531	0.079500	0.295992	0.7684
X3	0.043885	0.047719	0.919660	0.3621
C	0.066008	0.143783	0.459080	0.6481

R-squared	0.061113	Mean dependent var	0.238682
Adjusted R-squared	0.005885	S.D. dependent var	0.202174
S.E. of regression	0.201579	Akaike info criterion	-0.295327
Sum squared resid	2.072333	Schwarz criterion	-0.149339
Log likelihood	12.12148	Hannan-Quinn criter.	-0.238872
F-statistic	1.106551	Durbin-Watson stat	1.970537
Prob(F-statistic)	0.355060		

LAMPIRAN 3 TABEL DURBIN WATSON

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564								
8	0.7629	1.3324	0.4672	1.8964						
9	0.8243	1.3199	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
10	0.8791	1.3197	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
11	0.9273	1.3241	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
12	0.9708	1.3314	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
13	1.0097	1.3404	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
14	1.0450	1.3503	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
15	1.0770	1.3605	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
16	1.1062	1.3709	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
17	1.1330	1.3812	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
18	1.1576	1.3913	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
19	1.1784	1.4012	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
20	1.1804	1.4107	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
21	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
22	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
23	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
24	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
25	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
26	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
27	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
28	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
29	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
30	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
31	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
32	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
33	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
34	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
35	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
36	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
37	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
38	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
39	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
40	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
41	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
42	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
43	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
44	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
45	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
46	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
47	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
48	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
49	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
50	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
51	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
52	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
53	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
54	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
55	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
56	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
57	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
58	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
59	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
60	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
61	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
62	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
63	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
64	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
65	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
66	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
67	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
68	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
69	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
70	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
71	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

LAMPIRAN 4
TABEL T

One tail	0,05	0,025	0,01	0,005
Two tail	0.1	0.05	0.02	0.01
df				
31	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.670	2.000	2.389	2.659
62	1.670	1.999	2.388	2.657
63	1.669	1.998	2.387	2.656
64	1.669	1.998	2.386	2.655
65	1.669	1.997	2.385	2.654

LAMPIRAN 5
LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN

DLTA**Delta Jakarta Tbk.****Financial Data and Ratios**

Public Accountant : Satrio Bing Eny & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	415,161	494,886	658,666	845,324	881,958
Receivables	218,008	181,291	180,611	337,007	166,266
Inventories	193,300	181,163	183,868	178,864	191,814
Current Assets	854,176	902,007	1,048,134	1,206,576	1,258,724
Fixed Assets	113,596	105,314	96,275	89,979	89,749
Other Assets	682	418	275	-	275
Total Assets	991,947	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,400,090
Growth (%)		4.68%	15.36%	11.94%	4.42%
Current Liabilities	190,953	140,419	137,842	139,685	172,858
Long Term Liabilities	36,521	48,281	47,581	56,512	51,831
Total Liabilities	227,474	188,700	185,423	196,197	224,689
Growth (%)		-17.05%	-1.74%	5.81%	14.52%
Authorized Capital	20,000	1,000,000	20,000	20,000	20,000
Paid up Capital	16,013	16,013	16,013	16,013	16,013
Paid up Capital (Shares)	16	16	801	801	801
Par Value	1,000	1,000	20	20	20
Retained Earnings	721,877	811,527	973,312	1,105,556	1,136,327
Total Equity	764,473	849,621	1,012,374	1,144,645	1,175,401
Growth (%)		11.14%	19.16%	13.07%	2.69%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	879,253	699,507	774,968	777,308	627,786
Growth (%)		-20.44%	10.79%	0.30%	
Cost of Revenues	261,747	233,153	234,086	203,037	173,235
Gross Profit	617,506	466,354	540,882	574,271	454,550
Expenses (Income)	-	216,156	213,834	205,259	153,470
Operating Profit	-	-	-	-	301,080
Growth (%)					
Other Income (Expenses)	-237,987	-	-	-	-
Income before Tax	379,519	250,198	327,048	369,013	301,080
Tax	91,445	58,153	72,538	89,240	68,205
Profit for the period	288,073	192,045	254,509	279,773	232,875
Growth (%)		-33.33%	32.53%	9.93%	

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Heliantono & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	105,375	2,933	5,320	5,548	4,410
Receivables	73,442	129,361	60,355	46,540	52,629
Inventories	110,304	117,443	117,649	125,754	124,309
Current Assets	733,468	555,759	249,821	192,944	185,898
Fixed Assets	502,483	583,094	605,274	893,122	877,078
Other Assets	2,328	8,398	8,457	8,457	8,442
Total Assets	1,239,054	1,180,228	1,165,094	1,109,384	1,089,609
Growth (%)		-4.75%	-1.28%	-4.78%	-1.78%
Current Liabilities	238,475	351,136	331,533	179,485	158,660
Long Term Liabilities	467,928	322,120	352,720	510,614	548,825
Total Liabilities	706,403	673,256	684,252	690,099	707,485
Growth (%)		-4.69%	1.63%	0.85%	2.52%
Authorized Capital	218,653	218,653	218,653	219,187	219,187
Paid up Capital	218,653	218,653	218,660	219,187	219,187
Paid up Capital (Shares)	2,187	2,187	2,187	2,192	2,192
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	5,432	-20,206	-46,288	-108,700	-145,690
Total Equity	532,651	506,972	480,841	419,285	382,124
Growth (%)		-4.82%	-5.15%	-12.80%	-8.86%
INCOME STATEMENTS					
Total Revenues	332,402	301,782	296,472	262,144	208,989
Growth (%)		-9.21%	-1.76%	-11.58%	
Cost of Revenues	209,570	213,328	208,447	220,973	192,605
Gross Profit	122,832	88,454	88,025	41,171	16,384
Expenses (Income)	89,739	78,501	59,964	75,168	38,834
Operating Profit	33,094	9,953	28,061	-33,998	-22,450
Growth (%)		-69.92%	181.94%	N/A	
Other Income (Expenses)	-43,193	-49,070	-42,681	-35,731	-14,942
Income before Tax	-10,100	-39,117	-14,620	-69,729	-37,392
Tax	36	-14,772	11,881	-6,879	-231
Profit for the period	-10,135	-24,346	-26,501	-62,850	-37,161
Growth (%)		-140.21%	-8.85%	-137.16%	

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Suherman & Surja

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	27,713	10,820	20,679	12,815	20,980
Receivables	315,238	261,170	282,398	289,935	234,886
Inventories	475,991	424,593	556,575	415,268	412,126
Current Assets	1,053,321	1,253,019	1,103,865	988,480	854,880
Fixed Assets	221,560	221,003	215,976	212,313	29,125
Other Assets	1,349	2,300	1,992	-	1,855
Total Assets	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,211,593
Growth (%)		15.71%	-4.03%	-2.34%	-13.00%
Current Liabilities	718,681	816,471	504,209	444,383	251,485
Long Term Liabilities	27,918	29,461	33,835	45,209	42,661
Total Liabilities	746,599	845,933	538,044	489,592	294,147
Growth (%)		13.30%	-36.40%	-9.01%	-39.92%
Authorized Capital	238,000	238,000	238,000	238,000	238,000
Paid up Capital	148,750	148,750	148,750	148,750	148,750
Paid up Capital (Shares)	298	298	595	595	595
Par Value	500	500	250	250	250
Retained Earnings	281,020	387,570	637,267	655,438	669,799
Total Equity	537,551	639,894	887,920	903,044	917,446
Growth (%)		19.04%	38.76%	1.70%	1.59%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	3,701,869	3,485,734	4,115,542	4,257,738	2,771,781
Growth (%)		-5.84%	18.07%	3.46%	
Cost of Revenues	3,478,090	3,186,844	3,680,603	3,973,459	2,603,690
Gross Profit	223,779	298,889	434,939	284,280	168,091
Expenses (Income)	126,423	131,344	116,379	123,300	100,953
Operating Profit	97,356	167,545	318,559	160,980	67,138
Growth (%)		72.09%	90.13%	-49.47%	
Other Income (Expenses)	-40,284	-25,274	-32,732	-17,784	-12,310
Income before Tax	57,073	142,271	285,828	143,196	54,828
Tax	16,071	35,722	36,131	35,775	13,691
Profit for the period	41,001	106,549	249,697	107,421	41,137
Growth (%)		159.87%	134.35%	-56.98%	

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Hadori, Sugiarto, Adi & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	9,166	9,815	25,399	69,955	33,424
Receivables	281,859	315,428	371,017	388,837	416,706
Inventories	309,595	298,730	279,955	299,078	320,304
Current Assets	799,430	875,469	921,134	947,986	1,165,324
Fixed Assets	862,322	1,006,245	1,133,722	1,125,769	1,098,144
Other Assets	1,655	1,464	3,432	4,154	8,132
Total Assets	1,700,204	1,919,568	2,336,411	2,342,432	2,566,953
Growth (%)		12.90%	21.72%	0.26%	9.58%
Current Liabilities	538,631	554,491	556,752	358,963	377,243
Long Term Liabilities	343,979	356,268	611,147	598,697	594,127
Total Liabilities	882,610	910,759	1,167,899	957,660	971,370
Growth (%)		3.19%	28.23%	-18.00%	1.43%
Authorized Capital	300,000	300,000	300,000	300,000	300,000
Paid up Capital	131,000	131,000	131,000	131,000	131,000
Paid up Capital (Shares)	1,310	1,310	1,310	1,310	1,310
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	671,120	856,843	1,031,315	1,247,681	1,447,326
Total Equity	817,594	1,008,809	1,168,512	1,384,772	1,595,583
Growth (%)		23.39%	15.83%	18.51%	15.22%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	2,170,464	2,544,278	2,629,107	2,825,409	2,044,258
Growth (%)		17.22%	3.33%	7.47%	
Cost of Revenues	1,763,078	2,012,271	2,079,870	2,211,950	1,595,248
Gross Profit	407,386	532,007	549,237	613,460	449,010
Expenses (Income)	-	300,001	331,491	324,914	190,187
Operating Profit	-	-	-	-	258,823
Growth (%)					
Other Income (Expenses)	-239,621	-	-	-	-
Income before Tax	167,765	232,005	217,746	288,546	258,823
Tax	44,300	46,300	43,570	72,522	59,165
Profit for the period	123,465	185,705	174,177	216,024	199,658
Growth (%)		50.41%	-6.21%	24.03%	

SKLT Sekar Laut Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	7,281	7,681	12,779	13,138	9,817
Receivables	82,116	91,575	112,238	122,898	164,982
Inventories	73,182	80,329	90,313	120,796	153,286
Current Assets	167,419	189,759	222,687	267,129	343,802
Fixed Assets	135,211	148,557	299,674	311,810	314,425
Other Assets	-	-	-	-	-
Total Assets	331,575	377,111	568,240	636,284	721,369
Growth (%)		13.73%	50.68%	11.97%	13.37%
Current Liabilities	141,425	159,133	169,303	211,493	276,972
Long Term Liabilities	36,781	65,933	102,786	117,221	116,529
Total Liabilities	178,207	225,066	272,089	328,714	393,501
Growth (%)		26.29%	20.89%	20.81%	19.71%
Authorized Capital	250,000	250,000	250,000	250,000	250,000
Paid up Capital	69,074	69,074	69,074	69,074	69,074
Paid up Capital (Shares)	691	691	691	691	691
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	62,623	61,648	75,222	86,775	107,074
Total Equity	153,368	152,045	296,151	307,570	327,868
Growth (%)		-0.86%	94.78%	3.86%	6.60%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	681,420	745,108	833,850	914,189	763,861
Growth (%)		9.35%	11.91%	9.63%	
Cost of Revenues	526,792	561,186	619,332	677,185	572,207
Gross Profit	154,628	183,922	214,518	237,004	191,654
Expenses (Income)	128,058	150,336	180,912	195,710	158,717
Operating Profit	26,570	33,586	33,607	41,294	32,937
Growth (%)		26.40%	0.06%	22.87%	
Other Income (Expenses)	-3,026	-6,210	-8,441	-13,923	-7,493
Income before Tax	23,544	27,376	25,166	27,371	25,444
Tax	7,063	7,309	4,520	4,400	5,146
Profit for the period	16,481	20,067	20,646	22,971	20,298
Growth (%)		21.76%	2.89%	11.26%	

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	489,285	849,123	1,521,372	2,120,400	2,342,834
Receivables	407,449	477,629	504,381	538,024	563,759
Inventories	714,411	738,804	760,534	682,624	651,321
Current Assets	1,642,102	2,103,565	2,874,822	3,439,990	3,618,388
Fixed Assets	1,003,229	1,160,713	1,042,072	1,336,398	1,433,425
Other Assets	33,520	21,884	24,346	-	318,107
Total Assets	2,917,084	3,539,996	4,239,200	5,186,940	5,584,546
Growth (%)		21.35%	19.75%	22.36%	7.67%
Current Liabilities	490,967	561,628	593,526	820,625	713,289
Long Term Liabilities	161,019	180,862	156,441	157,560	176,753
Total Liabilities	651,986	742,490	749,966	978,185	890,042
Growth (%)		13.88%	1.01%	30.43%	-9.01%
Authorized Capital	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
Paid up Capital	577,676	577,676	577,676	577,676	577,676
Paid up Capital (Shares)	2,888	2,888	2,888	11,554	11,554
Par Value	200	200	200	50	50
Retained Earnings	1,626,014	2,144,758	2,847,117	3,475,194	3,961,181
Total Equity	2,265,098	2,797,506	3,489,233	4,208,755	4,694,504
Growth (%)		23.50%	24.73%	20.62%	11.54%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	3,916,789	4,393,933	4,685,988	4,879,559	4,044,312
Growth (%)		12.18%	6.65%	4.13%	
Cost of Revenues	2,979,799	3,011,444	3,052,883	3,056,681	2,587,891
Gross Profit	936,990	1,382,489	1,633,105	1,822,878	1,456,421
Expenses (Income)	562,863	689,623	744,118	863,544	703,918
Operating Profit	374,127	692,866	888,987	959,334	752,503
Growth (%)		85.20%	28.31%	7.91%	
Other Income (Expenses)	1,230	7,810	43,496	66,897	53,972
Income before Tax	375,357	700,675	932,483	1,026,231	806,475
Tax	91,996	177,575	222,657	314,550	184,589
Profit for the period	283,361	523,100	709,826	711,681	621,886
Growth (%)		84.61%	35.70%	0.26%	

SKBM Sekar Bumi Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	125,051	107,598	94,528	278,615	256,428
Receivables	112,691	94,583	159,503	229,203	187,859
Inventories	111,767	108,660	238,247	293,163	296,845
Current Assets	379,497	341,724	519,270	836,640	795,704
Fixed Assets	250,714	393,331	436,019	485,558	537,591
Other Assets	1,633	4,911	1,678	-	-
Total Assets	649,534	764,484	1,001,657	1,623,027	1,626,607
Growth (%)		17.70%	31.02%	62.03%	0.22%
Current Liabilities	256,924	298,417	468,980	511,597	488,674
Long Term Liabilities	74,700	121,979	164,288	88,193	95,763
Total Liabilities	331,624	420,397	633,268	599,790	584,437
Growth (%)		26.77%	50.64%	-5.29%	-2.56%
Authorized Capital	340,000	340,000	650,000	650,000	650,000
Paid up Capital	93,653	93,653	93,653	172,600	172,600
Paid up Capital (Shares)	937	937	937	1,726	1,726
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	141,194	162,311	189,919	215,372	230,480
Total Equity	317,910	344,087	368,389	1,023,237	1,042,170
Growth (%)		8.23%	7.06%	177.76%	1.85%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	1,480,765	1,362,246	1,501,116	1,841,487	947,322
Growth (%)		-8.00%	10.19%	22.67%	
Cost of Revenues	1,291,253	1,187,247	1,315,079	1,655,322	828,767
Gross Profit	189,512	174,999	186,037	186,165	118,555
Expenses (Income)	69,853	110,470	128,068	134,318	83,207
Operating Profit	119,659	64,529	57,969	51,847	35,348
Growth (%)		-46.07%	-10.17%	-10.56%	
Other Income (Expenses)	-9,898	-10,899	-27,159	-20,086	-8,928
Income before Tax	109,761	53,630	30,810	31,761	26,420
Tax	20,645	13,479	8,264	5,881	6,375
Profit for the period	89,116	40,151	22,545	25,880	20,045
Growth (%)		-54.95%	-43.85%	14.79%	

ROTI

Nippon Indosari Corpind

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwantono, Suherman & Surja

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	162,584	515,237	610,989	1,895,070	1,239,446
Receivables	213,407	250,544	283,954	337,951	390,981
Inventories	40,796	43,169	50,747	50,264	54,549
Current Assets	420,316	812,991	949,414	2,319,937	1,911,790
Fixed Assets	1,679,982	1,821,378	1,842,722	1,993,663	2,128,805
Other Assets	15,493	42,362	37,247	-	-
Total Assets	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574	4,298,883
Growth (%)		26.29%	7.88%	56.17%	-5.72%
Current Liabilities	307,609	395,920	320,502	1,027,177	704,350
Long Term Liabilities	875,163	1,121,869	1,156,387	712,291	740,479
Total Liabilities	1,182,772	1,517,789	1,476,889	1,739,468	1,444,829
Growth (%)		28.32%	-2.69%	17.78%	-16.94%
Authorized Capital	344,000	344,000	344,000	344,000	344,000
Paid up Capital	101,236	101,236	101,236	101,236	123,730
Paid up Capital (Shares)	5,062	5,062	5,062	5,062	6,186
Par Value	20	20	20	20	20
Retained Earnings	685,885	915,065	1,127,742	1,193,185	1,260,043
Total Equity	960,122	1,188,535	1,442,752	2,820,106	2,854,054
Growth (%)		23.79%	21.39%	95.47%	1.20%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	1,880,263	2,174,502	2,521,921	2,491,100	1,985,178
Growth (%)		15.65%	15.98%	-1.22%	
Cost of Revenues	978,850	1,019,511	1,220,833	1,183,169	933,770
Gross Profit	901,412	1,154,990	1,301,088	1,307,931	1,051,408
Expenses (Income)	602,784	701,332	858,043	1,050,766	933,705
Operating Profit	298,629	453,658	443,045	257,165	117,703
Growth (%)		51.91%	-2.34%	-41.96%	
Other Income (Expenses)	-45,866	-75,407	-73,628	-71,017	-10,108
Income before Tax	252,763	378,252	369,417	186,147	107,595
Tax	64,185	107,713	89,639	50,783	37,395
Profit for the period	188,578	270,539	279,777	135,364	70,200
Growth (%)		43.46%	3.41%	-51.62%	

MYOR Mayora Indah Tbk.

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Mirawati Sensi Idris

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	712,923	1,682,075	1,543,129	2,201,859	1,971,542
Receivables	3,080,841	3,379,245	4,388,399	6,102,729	6,733,742
Inventories	1,966,801	1,763,233	2,123,676	1,825,267	3,614,351
Current Assets	6,508,769	7,454,347	8,739,783	10,674,200	13,331,526
Fixed Assets	3,585,012	3,770,696	3,859,420	3,968,757	4,046,948
Other Assets	-	-	-	-	-
Total Assets	10,291,108	11,342,716	12,922,422	14,915,850	18,018,020
Growth (%)		10.22%	13.93%	15.43%	20.80%
Current Liabilities	3,114,338	3,151,495	3,884,051	4,473,628	4,687,655
Long Term Liabilities	3,076,215	2,996,761	2,773,115	3,087,875	5,468,958
Total Liabilities	6,190,553	6,148,256	6,657,166	7,561,503	10,156,612
Growth (%)		-0.68%	8.28%	13.58%	34.32%
Authorized Capital	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
Paid up Capital	447,174	447,174	447,174	447,174	447,174
Paid up Capital (Shares)	894	894	22,359	22,359	22,359
Par Value	500	500	20	20	20
Retained Earnings	3,563,717	4,633,114	5,675,490	6,743,646	7,240,021
Total Equity	4,100,555	5,194,460	6,265,256	7,354,346	7,861,408
Growth (%)		26.68%	20.61%	17.38%	6.89%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	14,169,088	14,818,731	18,349,960	20,816,674	17,349,920
Growth (%)		4.58%	23.83%	13.44%	
Cost of Revenues	11,633,862	10,620,395	13,449,537	15,841,619	12,851,774
Gross Profit	2,535,226	4,198,336	4,900,422	4,975,055	4,498,146
Expenses (Income)	1,643,928	2,335,715	2,585,180	2,514,495	3,005,093
Operating Profit	891,297	1,862,621	2,315,242	2,460,559	1,493,053
Growth (%)		108.98%	24.30%	6.28%	
Other Income (Expenses)	-361,596	-222,126	-469,559	-273,675	14,651
Income before Tax	529,701	1,640,495	1,845,683	2,186,885	1,507,703
Tax	119,876	390,262	457,007	555,931	379,245
Profit for the period	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,128,458
Growth (%)		205.07%	11.07%	17.45%	

MLBI Multi Bintang Indonesia

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Osman Bing Satrio & Eny

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	146,364	344,615	403,231	223,054	211,734
Receivables	382,051	209,771	286,846	572,397	523,041
Inventories	226,717	131,360	138,137	171,620	175,936
Current Assets	816,494	709,955	901,258	1,076,845	1,050,196
Fixed Assets	1,315,305	1,266,072	1,278,015	1,364,086	1,467,492
Other Assets	24,246	6,875	5,824	7,767	5,422
Total Assets	2,231,051	2,100,853	2,275,038	2,510,078	2,609,608
Growth (%)		-5.84%	8.29%	10.33%	3.97%
Current Liabilities	1,588,801	1,215,227	1,326,261	1,304,114	1,650,946
Long Term Liabilities	88,453	119,146	128,137	141,059	120,931
Total Liabilities	1,677,254	1,334,373	1,454,398	1,445,173	1,771,877
Growth (%)		-20.44%	8.99%	-0.63%	22.61%
Authorized Capital	2,107,000	21,070	21,070	21,070	21,070
Paid up Capital	21,070	21,070	21,070	21,070	21,070
Paid up Capital (Shares)	21	2,107	2,107	2,107	2,107
Par Value	1,000	10	10	10	10
Retained Earnings	530,738	743,397	797,652	1,041,602	814,561
Total Equity	553,797	766,480	820,640	1,064,905	837,731
Growth (%)		38.40%	7.07%	29.77%	-21.33%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	2,988,501	2,696,318	3,263,311	3,389,736	2,458,884
Growth (%)		-9.78%	21.03%	3.87%	
Cost of Revenues	1,182,579	1,134,905	1,115,567	1,118,032	856,125
Gross Profit	1,805,922	1,561,413	2,147,744	2,271,704	1,602,759
Expenses (Income)	659,554	885,841	827,558	491,684	518,512
Operating Profit	1,146,368	675,572	1,320,186	1,780,020	1,084,247
Growth (%)		-41.07%	95.42%	34.83%	
Other Income (Expenses)	-67,990	-	-	-	-
Income before Tax	1,078,378	675,572	1,320,186	1,780,020	1,084,247
Tax	283,495	178,663	338,057	457,953	285,040
Profit for the period	794,883	496,909	982,129	1,322,067	799,207
Growth (%)		-37.49%	97.65%	34.61%	

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwantono, Sungkoro & Surja

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	14,157,619	13,076,076	13,362,236	13,689,998	12,661,468
Receivables	4,339,670	5,116,610	5,204,517	6,404,803	5,845,011
Inventories	8,454,845	7,627,360	8,469,821	9,690,981	12,145,480
Current Assets	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,515,399	35,553,231
Fixed Assets	22,011,488	25,096,342	25,701,913	29,787,303	42,050,257
Other Assets	1,702,988	1,529,983	3,479,254	1,305,985	2,760,298
Total Assets	85,938,885	91,831,526	82,174,515	87,939,488	95,989,207
Growth (%)		6.86%	-10.52%	7.02%	9.15%
Current Liabilities	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,637,763	31,435,755
Long Term Liabilities	22,028,823	23,602,395	19,013,651	19,545,001	15,999,688
Total Liabilities	44,710,509	48,709,933	38,233,092	41,182,764	47,435,443
Growth (%)		8.95%	-21.51%	7.71%	15.18%
Authorized Capital	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Paid up Capital	878,043	878,043	878,043	878,043	878,043
Paid up Capital (Shares)	8,780	8,780	8,780	8,780	8,780
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	16,215,970	16,827,340	19,506,084	21,378,442	22,232,345
Total Equity	41,228,376	43,121,593	43,941,423	46,756,724	48,553,764
Growth (%)		4.59%	1.90%	6.41%	3.84%
INCOME STATEMENTS					
Total Revenues	63,594,452	64,061,947	66,659,484	70,186,618	54,742,187
Growth (%)		0.74%	4.05%	5.29%	
Cost of Revenues	46,544,646	46,803,889	47,321,877	50,318,096	39,272,319
Gross Profit	17,049,806	17,258,058	19,337,607	19,868,522	15,469,868
Expenses (Income)	9,841,074	9,895,163	11,052,600	11,121,020	8,678,090
Operating Profit	7,208,732	7,362,895	8,285,007	8,747,502	6,791,778
Growth (%)		2.14%	12.52%	5.58%	
Other Income (Expenses)	-979,435	-2,400,811	-899,779	-1,088,948	-1,495,769
Income before Tax	6,229,297	4,962,084	7,385,228	7,658,554	5,296,009
Tax	1,828,217	1,730,371	2,532,747	2,513,491	1,715,919
Profit for the period	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	3,580,090
Growth (%)		-27.92%	41.98%	-2.31%	

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwantono, Sungkoro & Surja

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	7,342,986	7,657,510	8,371,980	8,796,690	5,592,535
Receivables	2,902,202	3,363,697	3,893,925	4,126,439	5,039,150
Inventories	2,821,618	2,546,835	3,109,916	3,261,635	3,324,242
Current Assets	13,603,527	13,961,500	15,571,362	16,579,331	14,943,180
Fixed Assets	5,838,843	6,555,660	7,114,288	8,120,254	10,221,162
Other Assets	213,907	222,280	111,864	257,382	1,653,763
Total Assets	24,910,211	26,560,624	28,901,948	31,619,514	33,820,264
Growth (%)		6.63%	8.82%	9.40%	6.96%
Current Liabilities	6,230,997	6,002,344	6,469,785	6,827,588	7,397,157
Long Term Liabilities	3,639,267	4,171,369	3,931,340	4,467,596	4,499,761
Total Liabilities	9,870,264	10,173,713	10,401,125	11,295,184	11,896,918
Growth (%)		3.07%	2.24%	8.60%	5.33%
Authorized Capital	750,000	750,000	750,000	750,000	750,000
Paid up Capital	583,095	583,095	583,095	583,095	583,095
Paid up Capital (Shares)	5,831	5,831	5,831	11,662	11,662
Par Value	100	100	100	50	50
Retained Earnings	7,475,019	8,850,067	10,979,473	12,799,244	14,386,950
Total Equity	15,039,947	16,386,911	18,500,823	20,324,330	21,923,346
Growth (%)		8.96%	12.90%	9.86%	7.87%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593	29,478,275
Growth (%)		5.72%	8.59%	3.31%	
Cost of Revenues	21,962,609	22,121,957	23,606,755	24,547,757	19,886,903
Gross Profit	8,059,854	9,619,137	10,859,314	11,058,836	9,591,372
Expenses (Income)	4,931,161	5,627,005	5,995,146	5,837,090	4,616,974
Operating Profit	3,128,693	3,992,132	4,864,168	5,221,746	4,974,398
Growth (%)		27.60%	21.84%	7.35%	
Other Income (Expenses)	260,032	17,502	125,086	-15,185	-26,760
Income before Tax	3,388,725	4,009,634	4,989,254	5,206,561	4,947,638
Tax	857,044	1,086,486	1,357,953	1,663,388	1,393,341
Profit for the period	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	3,554,297
Growth (%)		15.46%	24.23%	-2.43%	